

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar sebelum anak memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini banyak aspek yang perlu dikembangkan, yakni mulai dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik motorik (kasar, halus) agama dan moral. Adapun salah satu aspek perkembangan yang ingin diteliti adalah perkembangan motorik khususnya motorik halus.

Adapun motorik halus Menurut Sujiono, (2008 : 12.5) “motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jaringan tangan, otot muka, dan lain-lain”. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa, dan sebagainya.

Latihan keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena kan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Menurut Hurlock (1996) “kemampuan motorik halus dimulai sejak dini melalui kegiatan memegang dan meraba, dan perkembangannya akan semakin pesat setelah anak memasuki usia tiga tahun, yaitu saat sebagian besar gerak motorik halus perkembangan sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, akan

tetapi keterampilan ini harus tetap dipelajari guna optimalisasi perkembangan serta untuk mempersiapkan anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada pemberian latihan yang diberikan pendidik kepada anak. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya latihan keterampilan motorik halus anak adalah kurangnya latihan yang diberikan oleh pendidik kepada anak serta kurangnya stimulus dari orang tua. Serta masih banyak anak-anak yang motorik halusnya belum berkembang secara baik dan kurang terlatihnya otot-otot anak tersebut. Hasil dari pengamatan di Tk Al-Manshuriyyah menunjukkan bahwa, anak kelompok A memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak kurang mampu untuk memegang pensil dengan benar di saat menulis, mewarnai gambar dan tidak adanya keseimbangan otot tangan. Hambatan yang di alami oleh anak tersebut yaitu kurang mempunyai untuk memegang pensil kurangnya keseimbangan otot-otot tangan sehingga di saat memegang pensil terlihat sangat kaku serta membutuhkan waktu yang sangat lama ketika mengerjakan kegiatan yang di berikan oleh guru.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan kurang terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan guru kurang memotivasi untuk memberi kesempatan bergerak pada usia muda terutama pada keterampilan gerak anak.

Berkaitan dengan pembelajaran disekolah, sebenarnya banyak alternatif yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya adalah melalui permainan tradisional yaitu permainan congklak. Congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh Indonesia. Biasanya dalam permainan ini, sejenis

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

congkang kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadangkala digunakan juga biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan. Dengan permainan congklak ini anak dapat melatih motorik halus nya dengan menggenggam biji-bijian yang sudah di sediakan dan otot-otot anak pun dapat terlatih dengan baik. Dengan demikian kemampuan motorik anak perlu untuk ditingkatkan untuk mengubah suatu keadaan memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan dibidang pendidikan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penerapan kegiatan bermain congklak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian penelitian tentang **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak ”**

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat memperjelas permasalahan tersebut diatas, maka permasalahan secara khusus dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan motorik halus anak di TK sebelum dilakukan permainan tradisional congklak pada TK A Al-Manshuriyyah?
2. Bagaimana aplikasi keterampilan permainan tradisional congklak dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK A Al-Manshuriyyah?
3. Bagaimana keterampilan motorik halus anak di TK A Al-Manshuriyyah setelah dilakukan permainan tradisional congklak?

C. Tujuan Penelitian

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui profil keterampilan motorik halus anak di TK A Al-Manshuriyyah sebelum dilaksanakannya permainan tradisional congklak.
2. Untuk mengetahui aplikasi permainan tradisional congklak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK A A-Manshuriyyah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan motorik halus setelah mengikuti permainan tradisional congklak pada anak di TK A Al-Manshuriyyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Anak
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik anak halus sejak dini
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.
2. Untuk Guru
 - a. Sebagai referensi bahwa dalam melatih perkembangan motorik halus anak perlu menggunakan kegiatan permainan tradisional congklak
 - b. Sebagai salah satu metode untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak
3. Untuk Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dibidang perkembangan anak, terutama pada perkembangan motorik halus di lembaga pendidikan anak usia dini.

E. Asumsi

Menurut Hurlock, (1978 : 150) “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf,

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi, kondisi ketidakpercayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan *gerakan yang kasar*.

Menurut Sujiono, (2008 : 12.5) “motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jaringan tangan, otot muka, dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti beramsumsi dengan permainan congklak anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya, karena dengan permainan tersebut otot-otot kecil/halus pada anak dapat terlatih dan bermanfaat bagi anak untuk memegang dan menggenggam alat tulis. Dengan keterampilan motorik halus yang baik maka anak dapat menulis bahkan mengetik dengan baik dan cepat.

F. Defenisi Oprasional

Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil anak dalam melakukan aktivitas dan dapat melatih jari-jari anak serta dapat menulis, menggenggam suatu benda atau alat tulis dan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit di saat anak memasukkan 2 jari ke dalam pegangan gunting dan di saat anak menjemput biji congklak.

Permainan Congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh Indonesia. Biasanya dalam permainan ini, sejenis cangkang kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadangkala digunakan juga biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan. Dalam permainan ini terdapat 14 lubang atau lebih dan anak memasukan atau mengisi lubang tersebut dengan biji-bijian kecil. Dalam permainan ini anak sedikit sulit untuk menggenggam semua biji-biji congklak tersebut karena biji-bijinya berjumlah banyak dan bisa saja biji-biji congklak itu akan tersebar dan terlepas dari genggamannya anak, pada saat menggenggam semua biji congklak tersebut sambil

memasukkan ke dalam lubang, tidak semua anak dapat melakukannya, Oleh karena itu dengan permainan congklak ini peneliti ingin melatih keterampilan motorik halus anak agar dapat meningkatkan otot-otot kecil anak sehingga anak dapat menggenggam dengan baik, melatih kelenturan jari-jari anak.